

PERSEPSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS *PROBLEM-BASED LEARNING* DALAM MENGUATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG PADA PEMBELAJARAN IPAS SD

Oleh :

Khusnia Indra Pura (228620600151)

Dosen Pembimbing :

Dr. Supriyadi, M.Pd.I.

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026

Latar Belakang

- Pendidikan berperan dalam pembentukan karakter, termasuk gotong royong
- Gotong royong penting untuk kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi sosial
- Hasil praobservasi: kerja kelompok siswa belum optimal (ada yang pasif & dominan)
- Dibutuhkan model pembelajaran yang mendorong kolaborasi
- Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa
- Persepsi guru penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran

Identifikasi Masalah

- Kerja sama siswa dalam kelompok belum merata
- Masih ada siswa pasif dan kurang percaya diri
- Pembelajaran belum sepenuhnya kolaboratif
- Karakter gotong royong belum berkembang optimal
- Belum banyak penelitian tentang persepsi guru terhadap PBL di IPAS

Rumusan Masalah

- Bagaimana persepsi guru terhadap penerapan PBL?
- Bagaimana efektivitas PBL dalam menumbuhkan karakter gotong royong siswa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan Problem-Based Learning (PBL) serta efektivitasnya dalam memperkuat karakter gotong royong siswa sekolah dasar.

Kajian Pustaka

- Gotong royong: kerja sama, tanggung jawab, saling membantu
- PBL: pembelajaran berbasis masalah, berpusat pada siswa
- Teori Vygotsky: belajar melalui interaksi sosial
- Indikator gotong royong:
 1. Kerja sama
 2. Komunikasi
 3. Tanggung jawab
 4. Empati
- Penelitian sebelumnya:

PBL meningkatkan keaktifan, berpikir kritis, dan kerja sama

Metode Penelitian

- Pendekatan: kualitatif
- Jenis: fenomenologi
- Lokasi: SD Negeri Gedangan Sidoarjo
- Subjek: 1 guru kelas V
- Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Validitas: triangulasi
- teknik Analisis data: model fenomenologi (Carpenter)

Hasil Pembahasan

Guru memiliki pemahaman yang baik terhadap Problem-Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar. Sikap guru terhadap penerapan PBL cenderung positif karena dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mendorong kemandirian dalam belajar.

Hasil Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan proyek, nilai *amanah* berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam kerja kelompok. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, mampu menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan teman. Selain itu, proses kolaborasi yang terbangun membantu siswa dalam menyusun argumen yang lebih logis dan berbasis data, sehingga kemampuan bernalar kritis tampak lebih terasah melalui aktivitas diskusi dan kerja sama kelompok.

Hasil Pembahasan

Dalam penerapan Problem-Based Learning (PBL), guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing daripada pemberi materi, dengan menghadirkan pembelajaran berbasis masalah nyata yang membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis. Selain itu, guru dituntut untuk bersikap fleksibel dalam mengelola pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Hasil Pembahasan

Penerapan Problem-Based Learning (PBL) terbukti meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran, terlihat dari diskusi yang lebih aktif dan adanya saling tukar pendapat antar siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif sehingga memerlukan bimbingan dari guru agar dapat berpartisipasi secara optimal.

Hasil Pembahasan

Dalam kegiatan kerja kelompok, siswa sudah mulai menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas serta melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dalam menyelesaikan peran masing-masing. Namun demikian, partisipasi siswa dalam kelompok masih belum merata sehingga perlu adanya perhatian dan bimbingan dari guru.

Hasil Pembahasan

Karakter gotong royong siswa mulai berkembang melalui perilaku saling membantu antar teman, munculnya empati dan kepedulian, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kolaborasi antar siswa juga mulai terbentuk dalam proses pembelajaran.

Hasil Pembahasan

Pembelajaran melalui Problem-Based Learning (PBL) sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial. PBL mendukung proses konstruksi pengetahuan, meningkatkan kolaborasi, serta memperkuat karakter sosial siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala sehingga diperlukan scaffolding atau bimbingan dari guru agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Kesimpulan

Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dipersepsikan positif oleh guru dan terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, interaksi, serta kerja sama siswa. Karakter gotong royong berkembang melalui pembagian tugas, komunikasi, dan sikap saling membantu antar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa, sehingga peran guru tetap penting sebagai fasilitator dalam membimbing proses pembelajaran.

